

Kohesivitas Kelompok Warga Belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru

Adinda Putri Dwifani¹ Wilson² Wilasari Arien³

Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: adinda.putri2505@student.unri.ac.id¹ wilson@lecturer.unri.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan kohesivitas kelompok warga belajar Paket B di SKB Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada 3 informan inti dan 2 informan kunci. Diperoleh hasil bahwa kohesivitas kelompok warga belajar Paket B di SKB Kota Pekanbaru pertama, motivasi kelompok diketahui bahwa warga belajar Paket B memiliki motivasi kelompok ditunjukkan dengan mereka memiliki rasa kemauan untuk belajar bersama di dalam kelompok belajarnya tanpa disuruh. Kedua daya tarik, diketahui bahwa warga belajar Paket B memiliki daya tarik ditunjukkan dengan mereka mau ikut berkontribusi di dalam kelompoknya. Ketiga dari komitmen tinggi, diketahui bahwa warga belajar Paket B memiliki komitmen tinggi ditunjukkan dengan mereka memiliki ketetapan yang telah disetujui secara bersama dan mereka telah memenuhi aturan. Terakhir solidaritas, diketahui bahwa warga belajar Paket B memiliki solidaritas ditunjukkan dengan mereka saling menjaga keharmonisan dengan menghargai perbedaan usia, latar belakang serta merasa saling percaya.

Kata Kunci: Kohesivitas Kelompok, Warga Belajar Paket B, Sanggar Kegiatan Belajar

Abstract

The aim of the research is to describe the cohesiveness of the Package B study group at SKB Pekanbaru City. The methods used were observation, interviews and documentation carried out with 3 core informants and 2 key informants. The results obtained were that the cohesiveness of the group of students studying Package B in the Pekanbaru City SKB was the first group motivation. It was found that the residents studying Package 8 had group motivation, shown by them having a sense of willingness to study together in their study group without being asked. Secondly, it is known that students studying Package 8 have an attraction shown by their willingness to contribute to their group. Third, high commitment, it is known that Package B students have high commitment, shown by them having provisions that have been mutually agreed upon and they have fulfilled the rules. Finally, solidarity, it is known that students studying Package B have solidarity, shown by them maintaining harmony with each other by respecting differences in age, background and feeling mutual trust.

Keywords: Group Cohesiveness, Community Learning Packages & Learning Activities Studio



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan setiap individu dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan pendidikan diharapkan adanya perubahan pada diri individu untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas diri sehingga meningkatkan kesejahteraan dan taraf kehidupan di lingkungan masyarakat (Supriadi, 2017:10). Sehingga untuk memperoleh pendidikan bukan hanya melalui jalur pendidikan formal saja tetapi melalui jalur pendidikan lain yaitu pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan kesetaraan menurut Istiqomah, dkk., (2017:151) merupakan salah satu bentuk jalur pendidikan nonformal yang meliputi kelompok belajar program paket A, program paket B dan program paket C yang diselenggarakan salah satunya melalui Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Berdirinya lembaga yang berperan dalam mengembangkan program pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal salah satunya adalah membentuk Sanggar Kegiatan Belajar atau disingkat SKB yang mana langsung dinaungi oleh Dinas Pendidikan di Kota Pekanbaru. Saputra dan Mulyono (2015:144) menyatakan bahwa SKB merupakan wadah untuk menangani urusan pendidikan di kabupaten/kota dan pelaksanaan teknisnya berada di bawah dinas pendidikan yang mana berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dan membutuhkan instruktur yang kompeten untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Kelembagaan pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan dan difasilitasi oleh pemerintah, maka salah satu bentuk program pendidikan non formal yang di selenggarakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru salah satunya Pendidikan Kesetaraan Paket B. Pendidikan kesetaraan terkhusus Paket B merupakan salah satu program Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam melanjutkan pendidikan yang terputus dan setara dengan pendidikan formal SMP/MTs dan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang bisa dikembangkan dimasyarakat. Sehingga pendidikan kesetaraan Paket B memiliki faktor yang memengaruhi dalam proses pembelajaran kelompok mereka.

Hasil penelitian Waskita, Y. A (2015:1) menemukan bahwa kohesivitas kelompok memiliki pengaruh terhadap kelompok belajar, dengan demikian hasil adanya ketertarikan antar anggota kelompok yang memotivasi dan mengikat anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota didalam kelompok untuk mencegah dan meninggalkan kelompok. Selanjutnya hasil penelitian Nababan, J. (2022:52) menemukan bahwa kohesivitas kelompok bahwa karakteristik individu memiliki hubungan yang signifikan dengan kohesivitas kelompok dimana karakteristik individu seperti usia, pendidikan nonformal, pengalaman usaha dan masa keanggotaan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan kekuatan sosial dan daya tarik koperasi. Kemudian hasil penelitian Nikmaturrohman, N., & Triwardhani, IJ (2019:6) menemukan bahwa kohesivitas kelompok sangat berpengaruh besar dalam komunitas Transmania Bandung yang mana belum sepenuhnya menyeluruh dikarenakan kurangnya rutin perkumpulan tatap muka antara anggota dan kepengurusan sehingga tidak menimbulkan rasa memiliki di setiap anggotanya sehingga dengan adanya kohesivitas kelompok maka dapat meningkatkan rasa kebersamaan di dalam kelompok. Oleh karena itu, guna melihat gambaran kohesivitas kelompok pada warga belajar dan meningkatkan pentingnya kohesivitas kelompok pada saat proses kegiatan pembelajaran Paket B, maka dilakukan pengamatan terhadap bentuk kohesivitas kelompok berdasarkan beberapa aspek kohesivitas kelompok yaitu komitmen tinggi, solidaritas, kerjasama dan daya tarik (Taylor, dkk dalam Hermaini dkk, (2016: 26). Kemudian mendukung pernyataan tersebut Forsyth, (2014:118) dalam Kristian, D. N., & Jannah, M. (2022) menyatakan bahwa kohesivitas kelompok ditandai dengan adanya beberapa aspek yaitu motivasi kelompok, kesatuan dalam kelompok, daya tarik dan kerjasama kelompok.

Berdasarkan aspek-aspek kohesivitas kelompok setelah di lakukan pra penelitian ditemukan masih belum memiliki kohesivitas kelompok pada paket program Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru diketahui bahwa warga belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pekanbaru masih ada yang belum memiliki motivasi dalam belajar di dalam kelompok. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa fenomena yang terjadi di lapangan. Fenomena tersebut antara lain yang pertama, banyak warga belajar yang memperlihatkan sifat individualismenya dengan mementingkan dirinya sendiri ketika sedang belajar bersama didalam kelompok. Kedua, warga belajar Paket B acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran didalam kelompok belajarnya dikarenakan fokus belajar yang sudah tidak ada sejak masuk kelas yang mana para peserta sering termenung dan terdiam ketika ditanya. Ketiga, warga belajar Paket B interaksi komunikasi yang kurang dilakukan di dalam kelompok belajar yang mana mereka lebih banyak diam saat sedang belajar bersama didalam kelompok.

Keempat, warga belajar Paket B tidak menghargai perbedaan dan keberagaman usia dalam kelompok belajarnya. Kelima, warga belajar Paket B tidak ada ketertarikan dan kemauan serta keinginan untuk mau ikut belajar dalam kelas dengan banyaknya warga belajar yang libur dan bolos belajar. Jika dilihat berdasarkan teori kohesivitas kelompok, fenomena tersebut peneliti ingin melakukan pengkajian secara mendalam terkait fenomena tersebut berdasarkan beberapa aspek kohesivitas kelompok dengan mengikat judul "Kohesivitas Kelompok Warga Belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat dalam melakukan penelitian ini adalah di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru, Jl. Khatib Sutan/Kembang Kenangan No.3, Kelurahan Cinta Raja, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejak proposal penelitian disetujui dibulan 31 Juli 2023, dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai ujian Sarjana Pendidikan S1 (Strata Satu). Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian keabsahan datanya dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan referensi dan terakhir mengadakan member check.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian tentang Kohesivitas Kelompok Warga Belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru, maka peneliti akan memberikan pembahasan dengan memaparkan satu persatu berdasarkan indikator penelitian ini.

Motivasi Kelompok

Sebagaimana hasil penelitian tentang kohesivitas kelompok warga belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru ditinjau dari kemauan individu di dalam kelompok belajar dan ketekunan individu dalam kelompok belajar, diketahui bahwa warga belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru sudah memiliki motivasi kelompok dalam kelompok belajar. Ditinjau dari kemauan individu di dalam kelompok belajar, ditemui warga belajar memang dari kemauan dirinya sendiri tanpa perintah, disuruh dan dipaksa oleh pihak keluarga ataupun pihak lainnya dengan tujuan mereka untuk melanjutkan pendidikan yang sempat terputus maupun untuk mendapatkan ijazah dan kenaikan pangkat untuk mereka yang melanjutkan pendidikan di SKB namun telah bekerja. Kemudian dorongan untuk ikut belajar di SKB yang mana mereka kembali kepada tujuan utama mereka lagi mengapa memilih SKB sebagai tempat melanjutkan pendidikan mereka. Kemudian ditinjau dari ketekunan individu dalam kelompok belajar, diketahui warga belajar juga menunjukkan ketekunan dengan mengerjakan tugas tepat waktu dalam kelompok belajarnya dengan cara warga belajar yang ingin mencari tau dan ingin tau tentang hal baru atau hambatan dalam proses belajar di dalam kelompok belajarnya dengan bertanya kepada tutor dan bertanya kepada teman, meminta bantuan teman dalam hal yang menghambat mereka belajar di dalam kelompok belajarnya.

Bernard Berelson Dalam Rahayu, Y. (2013:73) menyatakan motivasi adalah keadaan dimana sikap manusia yang memberikan energi yang membuat manusia melakukan kegiatan yang mencapai tujuan dan kepuasan sehingga kebutuhannya terpenuhi. Dedy Mulyana dalam

Tutiasri, R. P. (2016:83) menyatakan bahwa kumpulan individu yang memiliki tujuan yang sama yang saling bergantung untuk mencapai tujuannya. Berdasarkan uraian hasil pembahasan penelitian tentang Kohesivitas Kelompok Warga Belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru tentang motivasi kelompok, dapat disimpulkan bahwa warga belajar Paket B memiliki motivasi kelompok, karena mereka memiliki rasa kemauan untuk belajar bersama di dalam kelompok belajarnya tanpa disuruh dan tanpa ada paksaan dan mereka menunjukkan ketekunan ketika belajar dengan kelompok dikelas seperti mau bertanya, berdiskusi dan mau meminta bantuan kepada teman ketika terkendalan.

Daya Tarik

Sebagai hasil penelitian tentang kohesivitas kelompok warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru, minat untuk bergabung di dalam kelompok belajar dan keinginan untuk merasa menjadi bagian kelompok belajar, diketahui bahwa warga belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru sudah dapat dikatakan memiliki daya tarik dalam kelompok belajar namun keinginan untuk menjadi bagian kelompok perlu ditingkatkan lagi. Ditinjau dari minat untuk bergabung di dalam kelompok belajar, ditemukan bahwa warga belajar Paket B warga belajar memiliki daya tarik dalam kelompoknya seperti warga belajar ikut berkontribusi (bekerjasama) ketika ada pembelajaran kelompok serta ikut berpartisipasi dalam memberikan pendapat (berdiskusi) dan membantu kegiatan belajar tersebut. Selain itu, mereka merasa di dukung dari kelompok belajarnya seperti saling mengingatkan dan membantu serta bekerja sama dalam hal tugas berkelompok dan merasa dihargai pendapatnya serta tutor yang selalu menerima pendapat mereka dan membantu mereka ketika ada penyelesaian tugas yang tidak mereka pahami. Mereka juga merasakan minat yang besar setiap ada aktivitas ataupun proyek kelompok karena mereka mengerjakan bersama-sama. Kemudian ditinjau dari keinginan untuk merasa menjadi bagian kelompok belajar diketahui mereka merasa menjadi bagian kelompok belajarnya diketahui bahwa warga belajar beranggapan bahwasalnya bagi mereka dirinya tidak terlalu penting dari bagian kelompok belajar namun mereka tetap merasa menjadi bagian yang perlu berkontribusi dalam kegiatan kelompok belajar. Selain itu untuk berinteraksi dengan kelompok belajarnya bisa dikatakan mereka berinteraksi dengan baik namun ketika belajar sendiri mereka lebih banyak diam. Namun untuk diluar kelas mereka banyak berinteraksi seperti keluar main bersama, makan bersama maupun pergi belanja bersama.

Forsyth, (2014:118) dalam Kristian, D. N., & Jannah, M. (2022) mengatakan daya tarik adalah keadaan ketika seseorang merasa memiliki ketertarikan didalam kelompoknya. Brawley dkk dalam Achmad (2008:62) mengatakan bahwa daya tarik yaitu keadaan dimana individu merasa kelompoknya adalah keluarga yang saling memiliki rasa kebersamaan untuk menyelesaikan permasalahan. Berdasarkan uraian hasil pembahasan penelitian tentang Kohesivitas Kelompok Warga Belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru tentang daya tarik, maka dapat disimpulkan bahwa warga belajar paket B memiliki daya tarik, hal ini karena mereka mau ikut berkontribusi (kejasama) di dalam kelompoknya dan merasa mereka memiliki tanggung jawab dan peran penting bagi kelompok dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Kemudian terkait dengan keinginan untuk merasa menjadi bagian kelompok belajar masih beranggapan mereka tidak terlalu penting didalam kelompok belajarnya dan kurang berinteraksi ketika belajar secara sendiri-sendiri.

Komitmen Tinggi

Sebagai hasil penelitian tentang kohesivitas kelompok warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru, ditinjau dari konsisten yang tinggi, diketahui bahwa warga belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru sudah memiliki komitmen

tinggi dalam kelompok belajarnya. Ditinjau dari konsisten yang tinggi, ditemui bahwa warga belajar memiliki komitmen tinggi dalam kelompoknya seperti memenuhi kewajiban sebagai peserta didik dan telah mematuhi aturan yang telah dibuat dan ditetapkan di SKB seperti mereka yang mengerjakan dan mengumpulkan tugas ataupun tepat waktu dan mereka yang berpakaian sesuai dengan aturan. Mereka yang selalu menunjukkan komitmen yang tinggi dengan selalu hadir di pertemuan pembelajaran dengan kemungkinana yang tidak membuat mereka tidak hadir hanyalah sakit dan ada urusan yang tidak bisa ditinggalkan.

Steets dan Porter (1983) dalam Sari, D. K. (2014) mengatakan bahwa komitmen adalah keadaan dimana seseorang merasa terikat dengan tindakanya. Griffin (2004) menyatakan bahwa seorang yang memiliki komitmen yang tinggi earti ia memiliki sifat anggota yang sejati. Berdasarkan uraian di atas tentang komitmen tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa warga belajar mereka memiliki ketetapan yang telah disetujui secara bersama dan mereka telah memenuhi aturan tersebut dengan datang setiap hari dikelas serta memakai pakaian yang telah ditetapkan dan dijadwalkan oleh pihak SKB. Selain itu, mereka yang mengerjakan piket sesuai dengan jadwal piket yang telah dibuat dan ditetapkan bersama.

Solidaritas

Sebagai hasil penelitian tentang kohesivitas kelompok warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru, ditinjau dari rasa kesatuan dan rasa saling percaya diketahui bahwa warga belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota pekanbaru sudah memiliki rasa solidaritas dalam kelompok belajarnya. Ditinjau dari rasa kesatuan, ditemui bahwa warga belajar merasa bahwa kelompok belajar mereka telah memberikan dukungan yang kuat antar satu sama lainnya baik dari hal pelajaran maupun tidak serta mereka memiliki rasa kesatuan yang solid tanpa membedakan usia, pekerjaan, dan penyebab lain yang membedakan mereka karena mereka merasa satu tujuan akan membangun rasa kebersamaan dan menumbuhkan rasa saling menghargai, menolong dan memperkuat rasa persaudaran yang terpenting untuk mencapai tujuan bersama. Kemudian dari rasa saling percaya, ditemui bahwa warga belajar meraka teah merasa bahwa kelompok belajar mereka telah memiliki rasa saling peraya diantara teman sesama kelompok maupun diluor kelompok belajarnya tanapa ada rasa curiga dengan menjalin komunikasi yang baik dengan kejujuran dan keterbukaan tentang hal apapun yang berkiatan dengan kelompok belajar bersama seperti terbuka dan mau bercerita dengan teman kelompok.

Kemudian Robbert M. Z Lawang dalam Soulisa, M. S. (2018:6) berpendapat bahwa solidaritas merupakan sikap yang menunjukkan rasa kesatuan dan persahabatan serta saling mempercayai yang tinggi dari adanya tanggung jawab dan kepentingan bersama didalam kelompok. Emil Durkheim dalam Saidang, S., & Suparman, S. (2019:123) berpendapat bahwa solidaritas adalah keadaan dimana para anggota kelompok saling percaya satu sama lainnya. Paul Johnson dalam Selfiani, E. (2020).berpendapat bahwa solidaritas hubungan antara seseorang dengan kelompok yang didasarkan atas rasa saling percaya yang timbul karna tujuan bersama. Berdasarkan uraian di atas tentang solidaritas, maka dapat disimpulkan bahwa warga belajar Paket B memiliki rasa solidaritas, hal ini karena mereka saling menjaga kesatuan, keharmonisan dengan menghargai perbedaan usia, latar belakang serta merasa saling percaya dan keterbukaan komunikasi didalam kelompok belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kohesivitas kelompok warga belajar Paket B di SKB Kota Pekanbaru pertama, motivasi kelompok diketahui bahwa warga belajar Paket B memiliki motivasi kelompok ditunjukkan dengan mereka memiliki rasa kemauan untuk belajar bersama di dalam kelompok belajarnya tanpa disuruh. Kedua daya

tarik, diketahui bahwa warga belajar Paket B memiliki daya tarik ditunjukkan dengan mereka mau ikut berkontribusi di dalam kelompoknya. Ketiga dari komitmen tinggi, diketahui bahwa warga belajar Paket B memiliki komitmen tinggi ditunjukkan dengan mereka memiliki ketetapan yang telah disetujui secara bersama dan mereka telah memenuhi aturan. Terakhir solidaritas, diketahui bahwa warga belajar Paket B memiliki solidaritas ditunjukkan dengan mereka saling menjaga keharmonisan dengan menghargai perbedaan usia, latar belakang serta merasa saling percaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad.D, Oktaviansyah, (2008). Hubungan antara kohesivitas kelompok dengan komitmen terhadap organisasi pada karyawan universitas muhammadiyah surakarta. *Indigenous. Jurnal ilmiah berkala psikologi*, 10(1), 58-67.
- Griffin, Ricky W, 2003. Manajemen Jilid 1. Edisi Ketujuh. Erlangga. Jakarta.
- Hermaini, Anastasia, Agung, dan Munthe. 2016. Psikologi Kelompok. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Istiqomah, Nurul dkk. 2017. Evaluasi Mutu Layanan Pendidikan Kesetaraan pada PKBM Citra Ilmu di Semarang. *Journal of Non Formal Education*. 3. (2): 149-157.
- Kristanti, D. N., & Jannah, M. (2022). Hubungan Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Futsal Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(3), 55-64.
- Kristanti, D. N., & Jannah, M. (2022). Hubungan Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Futsal Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(3), 55-64.
- Nikmaturrohmah, N., & Triwardhani, IJ (2019). Kohesivitas Kelompok dalam Komunitas Transmania.
- Rahayu, Y. (2013). Peranan Motivasi Terhadap Ketakutan Dan Kekuatiran Dalam Meraih Tujuan (Studi Kasus Mahasiswa Pasca Magister Manajemen Ubb). *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 4(2).
- Saidang, S., & Suparman, S. (2019). Pola pembentukan solidaritas sosial dalam kelompok sosial antara pelajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 122-126.
- Saputra, Wendy Ariyadi dan Sungkowo Edy Mulyono. 2015. Pembelajaran Kejar Paket C yang Terintegrasi Life Skill di UPTD SKB Ungaran. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. 4. (2): 143-150.
- Sari, D. K. (2014). Dinamika aspek komitmen pada jiwa korsa resimen mahasiswa: Studi kasus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Selfiani, E. (2020). Assiyulungeng (Studi Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Bila Di Kabupaten Soppeng)(Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Soulisa, M. S. (2018). Aroha sebagai Sarana Solidaritas Sosial: Studi tentang Tradisi Keagamaan Masyarakat Negeri Hena Lima. *Dialektika*, 8(1).
- Supriadi, H. (2017). Peranan Pendidikan Dalam Pengembangan Diri Terhadap Tantangan Era Globalisasi. Kreatif: *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 3(2).
- Tutiasri, R. P. (2016). Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *Jurnal Channel*, 4(1), 81-90.
- Waskito, Y. A. (2015). Kohesivitas Kelompok Pada Team Bola Basket Putr Universitas Katolik Soegijapranata Semarang (Doctoral dissertation, Prodi Psikologi Unika Soegijapranata).